

Ulasan Pasar

Pada perdagangan akhir pekan kemarin, hari Jumat, tanggal 15 Februari 2019, perubahan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan di tengah pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Perubahan imbal hasil yang terjadi pada perdagangan akhir pekan mencapai 31 bps dengan rata-rata kenaikan sebesar 4,3 bps. Hal ini didorong oleh turunnya harga Obligasi Negara rata-rata sebesar 36 bps. Adapun untuk Obligasi Negara seri acuan semua serinya mengalami kenaikan imbal hasil hingga sebesar 5,5 bps yang diakibatkan oleh turunnya harga Obligasi Negara hingga sebesar 47 bps. Adapun kenaikan imbal hasil terbesar didapati pada Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 15 tahun sebesar 5,5 bps di level 8,31% yang didorong oleh koreksi harga obligasi sebesar 47 bps dan dilanjutkan pada Surat Utang Negara bertenor 10 tahun yang ditutup dengan mengalami kenaikan tingkat imbal hasil sebesar 5,3 bps dilevel 8,01% yang di akibatkan oleh turunya harga sebesar 37 bps. Sementara itu, untuk Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 20 tahun ditutup dengan mengalami kenaikan tingkat imbal hasil sebesar 4,1 bps yang disebabkan oleh terjadinya penurunan harga sebesar 39 bps. Selanjutnya, untuk Surat Utang Negara bertenor 5 tahun mengalami kenaikan tingkat imbal hasil sebesar 2,9 bps yang didorong oleh turunnya harga sebesar 13 bps.

Kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin masih didorong oleh adanya koreksi harga Surat Utang Negara menjelang liburannya pasar utang Amerika Serikat dan minimnya imbal hasil pergerakan surat utang global. Pelaku pasar merespon kondisi tersebut dengan melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder, sehingga mendorong terjadinya koreksi harga terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor menengah dan panjang. Selain itu, adanya tekanan terhadap nilai tukar rupiah pada beberapa hari ini berdampak terjadinya koreksi harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Hanya saja, kami melihat koreksi harga pada perdagangan kemarin tidak diikuti oleh volume perdagangan yang besar, mengindikasikan bahwa pelaku pasar cenderung menahan diri guna melakukan transaksi di pasar sekunder.

Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, tingkat imbal hasilnya masih terlihat mengalami kenaikan ditengah kenaikan imbal hasil surat utang global. Adapun imbal hasil dari seri INDO24 dan INDO44 mengalami rata-rata kenaikan sebesar 1,5 bps sehingga didapati masing-masing berada pada level 3,84% dan 4,99% yang didorong oleh penurunan harga masing-masing sebesar 6,8 bps dan 27,8 bps. Sementara itu, untuk tingkat imbal hasil dari seri INDO29 juga turut mengalami kenaikan sebesar 2,8 bps sehingga berada pada level 4,21% yang diakibatkan oleh turunnya harga sebesar 23 bps. Adapun untuk seri INDO49 mengalami kenaikan tingkat imbal hasil sebesar 3,2 bps sehingga berada pada level 4,92% yang didorong oleh turunnya harga sebesar 52,6 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan hari Jumat, tanggal 15 Februari 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp8,102 triliun dari 44 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan. Adapun Surat Utang Negara seri FR0077 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,58 triliun dari 37 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0078 senilai Rp2,01 triliun dari 82 kali transaksi. Sementara itu, untuk perdagangan Sukuk Negara, Project Based Sukuk seri PBS013 menjadi Sukuk Negara dengan volume terbesar, yaitu sebesar Rp1,44 triliun dari 16 kali transaksi dan diiringi dengan volume Sukuk Negara Ritel seri SR008 sebesar Rp532,00 miliar untuk 13 kali transaksi.

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0077	101,65	100,00	101,65	2582,18	37,00
FR0078	102,75	101,45	101,50	2012,69	82,00
FR0068	101,46	100,25	100,40	1127,68	42,00
FR0059	96,60	92,90	93,10	834,22	29,00
FR0072	102,60	98,00	99,35	749,97	53,00
FR0053	102,15	101,90	102,15	740,87	7,00
FR0079	103,10	99,00	99,03	698,75	81,00
FR0069	100,32	100,17	100,18	679,00	10,00
FR0064	87,85	87,50	87,60	514,83	5,00
FR0065	86,26	84,40	85,75	396,73	24,00

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS013	99,91	99,85	99,90	1444,00	16
SR008	100,07	99,70	100,05	532,00	13
PBS012	101,10	101,08	101,10	40,00	2
PBS014	97,56	97,55	97,56	32,00	3
PBS016	98,83	98,83	98,83	30,00	1
PBS015	88,59	88,58	88,59	20,00	2
PBS006	101,25	101,25	101,25	10,00	1
SR010	100,00	94,75	96,00	5,97	11
SR009	99,75	97,50	99,75	3,90	12

Sumber : IDX

Volume perdagangan obligasi korporasi yang dilaporkan lebih kecil daripada volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp284,82 miliar dari 31 seri obligasi korporasi yang ditransaksikan. Adapun untuk Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Tahun 2019 Seri B (EXCL01BCN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar senilai Rp75,00 miliar dari 3 kali transaksi dan diikuti oleh Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank IV Tahap I Tahun 2018 Seri A (BEXI04ACN1) senilai Rp60,00 miliar dari 8 kali perdagangan. Selanjutnya, untuk obligasi korporasi dengan volume Rp36,00 miliar dari 3 kali transaksi didapatkan pada perdagangan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap I Tahun 2018 Seri A (SIEXCL02ACN1)

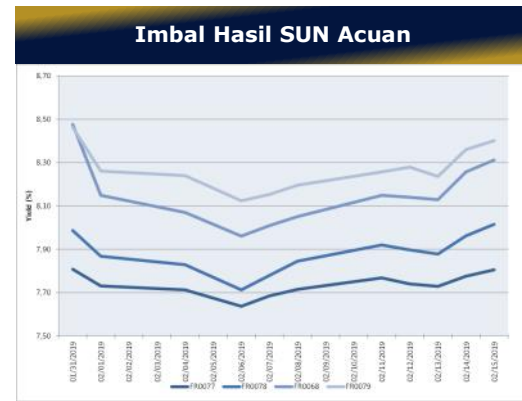
Pada perdagangan di akhir pekan kemarin pada tanggal 15 Februari 2019, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami pelemahan sebesar 59 pts (0,42%) di level 14149,00 per Dollar Amerika. Pergerakan nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14093,00 hingga 14158,00 per Dollar Amerika. Adapun Nilai tukar mata uang Rupiah tersebut mengalami pelemahan seiring dengan nilai tukar mata uang regional yang melemah terhadap mata uang Dollar Amerika. Mata uang regional yang mengalami penguatan paling tinggi didapati pada mata uang Baht Thailand (THB) sebesar 0,28% diikuti oleh mata uang Yen Jepang (JPY) yang mengalami penguatan sebesar 0,06% terhadap mata uang Dollar Amerika. Sedangkan untuk mata uang regional yang mengalami pelemahan tertinggi didapati pada mata uang Rupiah Indonesia (IDR) yang melemah sebesar 0,42% diiringi dengan pelemahan mata uang Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,31% dan mata uang Ringgit Malaysia (MYR) yang melemah sebesar 0,27% terhadap mata uang Dollar Amerika.

Adapun Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun mengalami penguatan terbatas sebesar 0,5 bps pada level 2,66%. Namun, hal ini tidak terjadi pada US Treasury bertenor 30 tahun yang mengalami penurunan sebesar 1,5 bps sehingga berada pada level 2,99%. Pelemahan imbal hasil US Treasury ini terjadi ditengah kondisi pasar saham Amerika yang ditutup dengan mengalami penguatan, dimana indeks NASDAQ ditutup menguat sebesar 61 bps sehingga berada pada level 7472,41 sedangkan untuk indeks DJIA juga turut mengalami kenaikan sebesar 174 bps sehingga berada pada level 25883,25. Sementara itu untuk obligasi Inggris (Gilt) mengalami kenaikan di semua tenornya, baik pada tenor 5, 10 dan 30 tahun, masing-masing sebesar 0,81%, 1,16%, dan 1,68%. Sedangkan untuk obligasi Jerman (Bund) mengalami penurunan untuk semua tenornya baik itu bertenor 10, 20, dan 30 tahun masing-masing sebesar 0,09%, 0,44%, 0,72%.

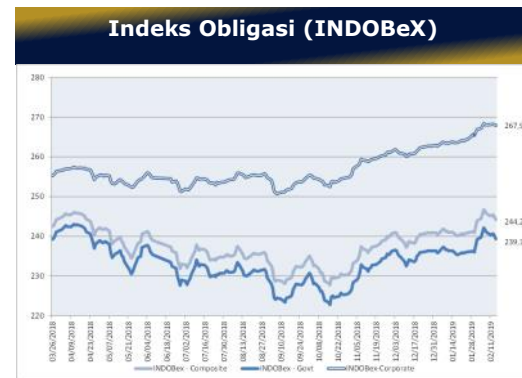
Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan bergerak terbatas dengan minimnya katalis dari dalam maupun luar negeri serta pelaku pasar yang akan wait and see untuk rilisnya beberapa data dalam beberapa waktu kedepan. Adapun pada perdagangan hari ini, harga Surat Utang Negara masih akan banyak dipengaruhi oleh keadaan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Rekomendasi

Dengan minimnya katalis dari dalam dan luar negeri maka kami perkirakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini akan cenderung bergerak terbatas. Kami masih menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading di tengah harga Surat Utang Negara yang masih bergerak berfluktuasi. Kami juga masih merekomendasikan seri - seri Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah sebagai pilihan di tengah kondisi pasar yang masih berfluktuasi, yaitu seri FR0069, FR0053, FR0063, FR0070, FR0056, FR0059, FR0073, dan FR0058.



Sumber : Bloomberg



Sumber : IBPA, Bloomberg



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- **Pada sepekan kedepan terdapat tiga surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp13,80 triliun.**

Ketiga surat utang tersebut terdiri dari dua surat utang korporasi dan satu Surat Perbendaharaan Negara. Surat utang korporasi dengan seri Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII Tahun 2016 Seri B (BEXI02BCN7) mempunyai nilai sebesar Rp1,64 triliun yang akan jatuh tempo pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 dan surat utang korporasi dengan seri Obligasi Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B (MAPI01BCN2) senilai Rp280 miliar akan jatuh tempo pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019. Adapun untuk Surat Perbendaharaan Negara dengan seri SPN03190222 didapati nilai sebesar Rp1,00 triliun yang akan jatuh tempo pada hari Jumat tanggal 22 Februari 2019. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, ketiga surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- **Kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara mengalami kenaikan senilai Rp 15,66 triliun.**

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 13 Februari 2019, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara senilai Rp925,59 triliun atau setara dengan 37,84% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Kepemilikan oleh investor asing tersebut mengalami kenaikan senilai Rp15,66 triliun dibandingkan dengan posisi di akhir bulan Januari 2019 dengan mengalami kenaikan kepemilikan di Surat Utang Negara senilai Rp15,11 triliun dan kenaikan kepemilikan di Sukuk Negara hanya senilai Rp0,55 triliun. Meningkatnya kepemilikan oleh investor asing di pertengahan bulan Februari 2019 tersebut turut dipengaruhi oleh rilisnya data ekonomi kuartal IV 2018 yang tumbuh sebesar 5,18% lebih besar dari prediksi pada awal bulan Februari dan akibat dari rilis data suku bunga acuan Bank Sentral Amerika pada akhir bulan lalu.



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global				
Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,649	2,655	↓ -0,005	-0,20%
UK	1,153	1,149	↑ 0,004	0,31%
Germany	0,104	0,102	↑ 0,002	1,70%
Japan	-0,027	-0,020	↓ -0,007	32,51%
Philippines	6,312	6,308	↑ 0,005	0,08%
Hong Kong	1,750	1,781	↓ -0,031	-1,75%
Singapore	2,108	2,136	↓ -0,029	-1,34%
Thailand	2,432	2,427	↑ 0,005	0,21%
Indonesia (USD)	4,229	4,199	↑ 0,030	0,71%
Indonesia	8,015	7,962	↑ 0,053	0,66%
Malaysia	3,879	3,940	↓ -0,061	-1,55%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi						
Tenor	Rating				Govt Bond Yield	Corp Bond Yield
	AAA	AA	A	BBB		
1	122,29	160,55	274,42	448,25	6,254	9,00
2	124,15	163,83	276,85	483,54	7,128	9,90
3	124,41	166,14	280,49	514,69	7,567	10,37
4	124,88	168,07	286,81	545,50	7,710	10,58
5	125,95	169,95	296,09	573,15	7,830	10,79
6	127,44	171,97	307,93	595,54	7,899	10,98
7	129,03	174,19	321,68	612,17	7,965	11,18
8	130,39	176,62	336,63	623,59	8,091	11,46
9	131,31	179,23	352,12	630,79	8,376	11,90
10	131,67	181,96	367,61	634,77	8,039	11,72

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi						
Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
EXCL01BCN2	AAA(idn)	100,05	100,04	100,05	75,00	3
BEXI04CCN1	idAAA	96,00	95,80	95,90	60,00	8
SIEXCL02ACN1	AAA(idn)	100,55	100,53	100,55	36,00	3
BNTT01BCN1	idA	101,90	100,05	101,90	20,00	4
ADMFO4DCN2	idAAA	96,10	95,00	95,00	17,10	2
BACA01SB	idBBB-	99,70	97,20	99,70	14,00	7
BBRI01CCN2	idAAA	104,30	102,02	102,04	10,97	4
ISAT01CCN1	idAAA	103,77	103,75	103,77	8,00	4
BNII01SBCN2	idAA+	101,25	100,94	101,25	6,40	3
BACA02SB	idBBB-	100,05	100,00	100,05	6,00	2

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 15-Feb-19

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration
FR69	7,875	15-Apr-19	0,16	100,22	100,23	↓ (0,80)	6,311%	6,263%	↑ 4,85	0,162	0,157
FR36	11,500	15-Sep-19	0,58	102,98	102,98	↑ 0,10	6,145%	6,147%	↓ (0,17)	0,551	0,534
FR31	11,000	15-Nov-20	1,75	106,39	106,38	↑ 1,20	7,031%	7,039%	↓ (0,71)	1,601	1,546
FR34	12,800	15-Jun-21	2,33	111,51	111,57	↓ (5,80)	7,325%	7,299%	↑ 2,56	2,064	1,991
FR53	8,250	15-Jul-21	2,41	101,96	101,96	↓ (0,40)	7,345%	7,343%	↑ 0,18	2,226	2,147
FR61	7,000	15-May-22	3,24	98,70	98,83	↓ (12,90)	7,451%	7,405%	↑ 4,58	2,907	2,803
FR35	12,900	15-Jun-22	3,33	115,24	115,35	↓ (11,00)	7,622%	7,588%	↑ 3,47	2,800	2,697
FR43	10,250	15-Jul-22	3,41	108,01	108,01	↑ 0,00	7,542%	7,542%	↑ -	2,963	2,855
FR63	5,625	15-May-23	4,24	92,77	92,83	↓ (6,50)	7,648%	7,629%	↑ 1,90	3,761	3,623
FR46	9,500	15-Jul-23	4,41	106,45	106,30	↑ 15,00	7,744%	7,783%	↓ (3,92)	3,706	3,567
FR39	11,750	15-Aug-23	4,50	114,66	114,80	↓ (13,70)	7,823%	7,789%	↑ 3,37	3,686	3,547
FR70	8,375	15-Mar-24	5,08	101,92	101,97	↓ (4,40)	7,905%	7,894%	↑ 1,06	4,107	3,951
FR77	8,125	15-May-24	5,24	101,38	101,46	↓ (8,30)	7,795%	7,776%	↑ 1,94	4,297	4,136
FR44	10,000	15-Sep-24	5,58	109,55	109,21	↑ 33,60	7,850%	7,922%	↓ (7,15)	4,303	4,140
FR40	11,000	15-Sep-25	6,58	115,35	115,36	↓ (1,20)	7,955%	7,953%	↑ 0,22	4,791	4,607
FR56	8,375	15-Sep-26	7,58	101,83	101,82	↑ 0,90	8,046%	8,048%	↓ (0,16)	5,586	5,370
FR37	12,000	15-Sep-26	7,58	122,17	122,17	↑ 0,00	8,034%	8,034%	↑ -	5,214	5,013
FR59	7,000	15-May-27	8,24	93,37	93,47	↓ (9,50)	8,115%	8,098%	↑ 1,67	6,212	5,970
FR42	10,250	15-Jul-27	8,41	112,68	112,70	↓ (2,30)	8,137%	8,133%	↑ 0,35	5,954	5,721
FR47	10,000	15-Feb-28	9,00	110,85	111,70	↓ (85,00)	8,267%	8,141%	↑ 12,62	6,294	6,044
FR64	6,125	15-May-28	9,24	87,74	88,10	↓ (35,80)	8,027%	7,967%	↑ 6,02	6,912	6,645
FR71	9,000	15-Mar-29	10,08	106,28	106,55	↓ (26,80)	8,076%	8,038%	↑ 3,77	6,699	6,439
FR78	8,250	15-May-29	10,24	101,64	101,97	↓ (32,80)	8,009%	7,962%	↑ 4,69	6,997	6,727
FR52	10,500	15-Aug-30	11,50	114,90	116,00	↓ (110,00)	8,449%	8,313%	↑ 13,67	7,253	6,959
FR73	8,750	15-May-31	12,24	104,01	104,39	↓ (38,20)	8,222%	8,173%	↑ 4,86	7,683	7,380
FR54	9,500	15-Jul-31	12,41	109,24	109,63	↓ (38,50)	8,292%	8,245%	↑ 4,71	7,708	7,402
FR58	8,250	15-Jun-32	13,33	99,17	100,15	↓ (98,30)	8,352%	8,229%	↑ 12,35	8,191	7,863
FR74	7,500	15-Aug-32	13,50	93,35	93,33	↑ 2,50	8,329%	8,333%	↓ (0,33)	8,532	8,191
FR65	6,625	15-May-33	14,24	86,90	86,90	↑ 0,00	8,198%	8,198%	↑ -	8,880	8,531
FR68	8,375	15-Mar-34	15,08	100,52	101,00	↓ (47,90)	8,312%	8,257%	↑ 5,59	8,548	8,207
FR72	8,250	15-May-36	17,24	99,64	100,02	↓ (38,30)	8,287%	8,245%	↑ 4,21	9,287	8,917
FR45	9,750	15-May-37	18,24	111,02	111,16	↓ (13,90)	8,544%	8,530%	↑ 1,40	9,114	8,740
FR75	7,500	15-May-38	19,24	91,44	91,97	↓ (53,40)	8,403%	8,343%	↑ 6,01	9,882	9,484
FR50	10,500	15-Jul-38	19,41	115,30	118,50	↓ (320,00)	8,836%	8,532%	↑ 30,46	9,244	8,853
FR79	8,375	15-Apr-39	20,16	99,74	100,13	↓ (38,40)	8,400%	8,360%	↑ 3,98	9,777	9,383
FR57	9,500	15-May-41	22,24	105,40	108,60	↓ (320,00)	8,934%	8,622%	↑ 31,22	9,698	9,283
FR62	6,375	15-Apr-42	23,16	78,07	78,07	↑ 0,10	8,567%	8,567%	↓ (0,01)	10,735	10,294
FR67	8,750	15-Feb-44	25,00	101,32	101,32	↑ 0,00	8,621%	8,621%	↑ -	10,607	10,169
FR76	7,375	15-May-48	29,24	86,79	86,90	↓ (10,90)	8,617%	8,605%	↑ 1,15	11,100	10,641

Sumber : Bloomberg, MNCS
Seri Acuan 2019

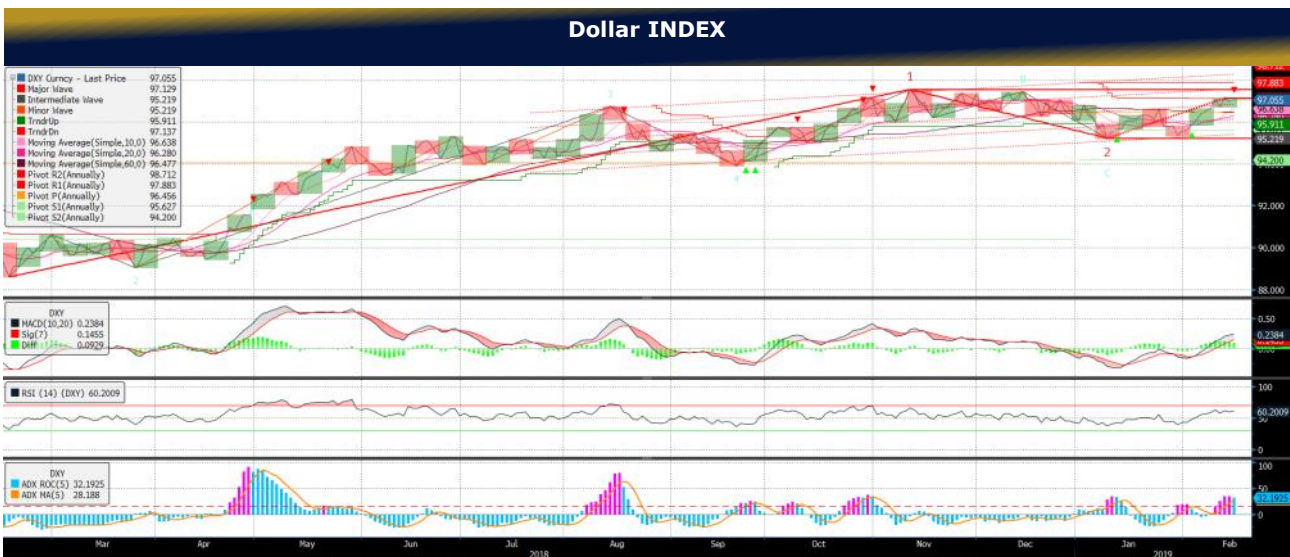
Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Dec'15	Dec'16	Dec'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	May'18	Jun'18	Jul'18	Aug'18	Sep'18	Oct'18	Nov'18	Dec'18	Jan'19	12-Feb-19	13-Feb-19
BANK	350,07	399,46	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	643,31	653,12	481,33	652,81	629,40	628,11
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	84,67	253,47	123,29	134,79	136,83
Bank Indonesia *	148,91	134,25	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	84,67	253,47	123,29	134,79	136,83
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.602,99	1.641,71	1.633,65	1.661,75	1.681,94	1.681,19
Reksadana	61,60	85,66	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,26	115,94	118,63	120,38	118,74	119,34
Asuransi	171,62	238,24	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,64	201,61	201,59	203,52	203,67	203,67
Asing	558,52	665,81	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	864,32	900,59	893,25	909,93	926,98	925,59
Bank Sentral	110,32	120,84	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,20	164,17	163,76	166,74	169,60	170,34
Dana Pensiun	49,83	87,28	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	212,42	212,88	217,56	218,87	218,78
Individual	42,53	57,75	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	77,17	76,69	73,07	73,06	72,59	72,58
lain - lain	78,76	104,84	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,61	134,46	134,22	137,31	141,10	141,23
TOTAL	1.461,85	1.773,28	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.340,66	2.379,50	2.368,45	2.437,86	2.446,13	2.446,13
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	170,340	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	13,465	36,270	(7,337)	18,246	17,055	15,663

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan Hadi Santoso

Research Associate
ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Capital Market
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Prama Ditya Noor Izmi Irianto

Fixed Income Sales
prama.irianto@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3226

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Nanda Pratiwi

Fixed Income Sales
nanda.pratiwi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3177

Monalisa Mutiara Valentin

Fixed Income Sales
monalisa.valentin@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3273

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

Annie Djatmiko

Fixed Income Sales
prabawani.anjayani@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3294

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.